

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA WOWONGA JAYA KECAMATAN KULISUSU UTARA KABUPATEN BUTON UTARA

Edi Karmin *¹
Ine Fausayana ²
Samsul Alam Fyka ³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo
*e-mail: edikarmin@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara dan kelayakan usaha cabai rawit di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus pendapatan dan kelayakan usaha. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh melalui laporan dari instansi terkait. Sampel penelitian untuk petani cabai rait ditentukan secara jenuh (sensus) sebanyak 27 petani cabai rait. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara rata-rata per hektar per musim tanam sebesar Rp2.253.044. (2) Usahatani cabai rawit di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara layak untuk diusahakan (R-C rasio 6,70).

Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Cabai Rawit

Abstract

This study aims to find out how much income cayenne pepper farmers earn in Wowonga Jaya Village, North Kulisusu District, North Buton Regency and the feasibility of cayenne pepper business in Wowonga Jaya Village, North Kulisusu District. This research was conducted from March to April 2022. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis method using the formula of income and business feasibility. Data collection was carried out through primary data obtained through interviews using questionnaires and secondary data obtained through reports from relevant agencies. The research sample for rait chili farmers was determined saturatedly (census) as many as 27 rait chili farmers. Based on the results of the study, it shows that: (1) The income of cayenne pepper farming obtained by farmers in Wowonga Jaya Village, North Kulisusu District, North Buton Regency, on average per hectare per planting season is Rp2,253,044. (2) Cayenne pepper farming in Wowonga Jaya Village, North Kulisusu District, North Buton Regency is worth working on (R-C ratio 6.70).

Keywords: Income, Feasibility, Cayenne Pepper Farming

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian, sekaligus sector yang strategis dalam mengembangkan usahatani hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan petani. Tantangan petani di Indonesia tidak hanya dari menurunnya kualitas Agroekosistem, membanjirnya produk impor, stagnasi produksi, namun juga menurunnya jumlah petani. Program pertanian yang tidak berorientasi petani kemungkinan besar gagal atau tidak adanya kelanjutan dalam pertanian, berkurangnya jumlah petani akan berimplikasi pada menurunnya ketersediaan pangan produk dalam negeri (Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Rakyat, 2015).

Di Indonesia holtikultura termaksud salah satu komoditas yang berperan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi ekonomi nasional, pendapatan dalam bertani, penerimaan tenaga

kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2008) komoditi unggulan pada tanaman pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai, banyak petani yang mengusahakan komoditi cabai rawit sebagai sumber mata pencaharian mereka dan petani juga cukup merasakan keuntungan dari usahatani cabai rawit karena faktor permintaan pasar yang tinggi.

Disisi lain kegiatan usahatani cabai rawit pada umumnya memiliki risiko yang sering dihadapi oleh petani. Permasalahan atau kendala utama antara lain risiko gagal panen, tidak adanya kepastian jual, harga yang berfluktuasi, kemungkinan rendahnya margin usaha dan lemahnya akses pasar. Dalam kegiatan usahatani cabai rawit petani juga akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang efektif dan efisien guna memperoleh produksi, keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dan setiap biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Usaha tani cabai rawit selain membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, keterpaduan antara lahan secara optimal, penggunaan pupuk dan didukung oleh tenaga kerja yang mempunyai produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi secara rasional.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja atau purposive sampling dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut sebagian besar warganya merupakan petani cabai rawit. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua masyarakat yang melakukan usahatani cabai rawit di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Berdasarkan informasi awal petani yang melakukan usahatani cabai rawit di Desa Wowonga Jaya dengan jumlah 27 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Teknik wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner. Variable yang diamati dalam penelitian ini yaitu Identitas Responden, Biaya Produksi dan Pendapatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan rumus pendapatan dan rumus Kelayakan (R/C).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iklim desa Wowonga Jaya sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan iklim penghujan. Suhu udara maksimum 38°C, Suhu udara minimum 25°C. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan keadaan masyarakat Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Penduduk merupakan faktor penting dalam kegiatan usahatani. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari usia produktif. Umur seseorang tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan bekerja, cara berfikir dan tingkat respon terhadap suatu inovasi. Seseorang dengan usia relatif mudah (produktif) biasanya akan lebih cenderung terampil dan dinamis dalam melakukan tindakan bila dibandingkan dengan orang yang berusia tidak produktif lagi (Soeharjo dan potong, 1984) dengan demikian, dalam melakukan kegiatan usahatani di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara cenderung lebih maksimal karena sebagian besar berada pada usia peroduktif.

Tabel 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Golongan Umur	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
----	---------------	---------------	--------	------------

		Laki-laki	Perempuan	(orang)	(%)
1	0-20	73	81	154	29,62
2	21-50	122	139	261	50,19
3	>51	54	51	105	20,19
Jumlah		249	271	520	100

Sumber : Data Desa, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa Jumlah penduduk di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara yang berusia dibawah 21 tahun sebanyak 154 jiwa atau sebesar 29,62%, kemudian penduduk yang berusia 21-50 tahun berjumlah 261 jiwa atau sebesar 50,19% dan penduduk yang berusia lebih dari 51 tahun berjumlah 105 jiwa atau sebesar 20,19%.

Tabel 2. Jenis Pekerjaan masyarakat Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Jumlah pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Petani	153	65
2	Nelayan	60	26
3	Wirausaha	17	7
4	PNS	4	2
Jumlah		234	100

Sumber: data primer Desa, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara mayoritas petani dengan Jumlah 153 jiwa atau sebesar 65% dan penduduk bekerja sebagai nelayan sebanyak 60 jiwa atau sebesar 26%, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan sebagian penduduk lainnya bekerja sebagai wirausaha sebanyak 17 jiwa atau sebesar 7%, dan yang berpotensi sebagai PNS sebanyak 4 Jiwa.

Tabel 3. Potensi Penghasilan masyarakat Desa Wowonga Jaya Kecamtan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Potensi	Komoditas	Pemasaran
1	Pertanian: a) pertanian jangka Pendek	Padi ladang, Ubi Kayu., Ubi jalar, Cabai rawit.	Dikonsumsi sendiri dan dipasarkan
	b) Pertanian Jangka Panjang	Cengkah, jambu meta, pala, kelapa.	
2	Nelayan	Gurita, lola, ikan, udang lofster.	Dikonsumsi sendiri dan di pasarkan

3	Peternakan	Kambing, Sapi, ayam,	Dikonsumsi sendiri dan dipasarkan
---	------------	----------------------	-----------------------------------

Pada Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa pernghasilan warga Desa Wowonga Jaya terdapat tiga potensi unggulan yaitu pertanian, nelayan, dan ternak. Pertanian jangka pendek dan pertanian jangka panjang untuk kebutuhan hidupnya, dikonsumsi dan dijual sebagai pendapatan rumah tangga. Kemudian pada nelayan bertujuan untuk kebutuhan hidupnya di konsumsi dan di pasarkan, dan ternak di pasarkan sebagai pendapatan tambahan masyarakat.

Tabel 4. Luas Lahan Garapan Responden Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0,25-0,30	13	48,15
2	0,31-0,36	1	3,70
3	0,37-0,42	5	18,52
4	0,43-0,48	2	7,41
5	0,49-0,50	6	22,22
Jumlah		27	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan terendah yaitu 0,25 hektar dan jumlah luas lahan tertinggi petani cabai rawit yaitu 0,50 hektar. Berdasarkan hasil penelitian luas kepemilikan lahan yang dimiliki oleh responden kebanyakan luas lahan 0,25-0,30 hektar atau sebesar 48,15%, menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit yang diusahakan oleh petani responden tergolong sempit.

Namun, Petani dalam mengusahakan cabai rawit dengan keterbatasan lahan masih dapat memanfaatkan lahan dengan maksimal, karena phon cabai rawit termaksud kecil dan dalam penanaman cabai rawit tidak membutuhkan jarak tanam yang luas sehingga dalam luas lahan sempit dapat memuat banyak tanaman cabai rawit. Lahan yang luas akan memungkinkan tingginya produksi yang akan diterima petani, sehingga semakin banyak pula pendapatan yang akan didapatkan oleh petaninya.

Tabel 5. Pengalaman Responden Dalam Berusahatani Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	<1-2	0	-
2	2-3	0	-
3	3-4	7	25,93
4	4-5	12	44,44
5	5>	8	29,63
Jumlah		27	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah pengalaman petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman brusahatani cabai rawit 4-5 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 44,44% dan diatas 5 tahun sebanyak 8 orang atau dengan presentase 29,63%. Pengalaman berusahatani cabai rawit di Desa Wowonga Jaya Kecamatan

Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara belum memiliki cukup banyak pengalaman berusahatani cabai rawit, walaupun sudah lama melakukan usahatani cabai rawit karna kurangnya pendidikan dan terbatasan dalam berinovasi.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Rawit di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp)
1	Pupuk NPK	37.037
2	Insektisida Clenset	52.963
3	Fungisida Antrocol	53.333
4	Biaya Herbisida Supremo	111.111
5	Biaya Polibag	24.444
6	Biaya Benih	101.852
Jumlah		380.741

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah total biaya variabel rata-rata responden pada penelitian ini yaitu sebesar Rp380.741, diperoleh dari rata-rata biaya pupuk sebesar Rp37.037, rata-rata biaya insektisida Rp52.963, rata-rata biaya fungisida sebesar Rp53.333, rata-rata biaya herbisida yaitu rata-rata sebesar Rp111.111, rata-rata biaya poibag sebesar Rp24.444, dan rata-rata biaya benih sebesar Rp101.852.

Tabel 7. Rata-rata Kelayakan R/C.

No	Jenis Biaya	Biaya/Pendapatan (Rp)
1	Rata-rata Penerimaan (TR)	2.648.148
2	Rata-rata Total Biaya (TC)	395.104
3	R/C	6,70

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa jumlah R/C terdapat pendapatan yang signifikan yaitu R/C sebesar Rp6,70, yang diperoleh dari rata-rata total penerimaan dibagi dengan rata-rata total biaya. Untuk membuktikan secara ilmiah melalui metode statistik apakah R/C yang di peroleh signifikan, maka dilakukan analisis R/C.

Salah satu alat untuk menganalisis pendapatan usahatani adalah dengan menggunakan analisis imbangan penerimaan dan biaya. Analisis R/C yang telah dilakukan menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit di Desa Wowonga Jaya selama musim tanam memiliki penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya usahatani yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan nilai R/C yang lebih besar daripada satu. Besar nilai R/C yaitu Rp6,70 di peroleh dari selisih antara rata-rata penerimaan sebesar Rp2.648.148 dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp395.104. Hal ini ditunjukkan dari nilai R/C yang lebih besar daripada satu. Besar nilai R/C atas biaya yang dikeluarkan sebesar 6,70 berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 6,70. Semakin tinggi nilai R/C, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani tersebut.

Pada penelitian ini pupuk pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK, di gunakan untuk merangsang pertumbuhan buah atau calon buah pada tanaman, dilakukan pada tanaman cabai yang berusia 20-30 hari setelah tanam. Racun hama/insektisida yang digunakan adalah insektisida clenset dilakukan untuk mengendalikan hama tanaman. Racun jamur/fungisida digunakan alah fungisida antrocol, manfaatnya untuk mengendalikan penyakit yang disebabkan oleh jamur, untuk perlakuan benih dilakukan perendaman, sedangkan untuk tanaman yang sudah tumbuh dilakukan penyemprotan 7-10 hari setelah tanam. Racun rumput/herbisida yang

digunakan adalah herbisida Supremo, digunakan untuk mengendalikan gulma pada tanaman cabai rawit. Polibag digunakan untuk pembibitan cabai rawit.

Biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani cabai rawit merah iyalah biaya tetap dan variabel, biaya variabel merupakan biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi, biaya aribel tesebut terdiri dari beberapa jenis yakni: biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja (Haki dan Werenfridus, 2017).

Pada penelitian ini tidak menggunakan biaya tenaga kerja karena produksi masih tergolong rendah, kemudian demi mengurangi biaya petani responden tidak menggunakan biaya tenaga kerja, yang artinya petani reponden dalam penelitian ini bekerja sendiri dan hanya dibantu oleh istri dan anaknya yang sudah mampu bekerja.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor mencakup semua nilai penerimaan dari produksi komoditas pertanian sebelum dikurangi biaya produksi (Menurut Try Hendara P, 2006)

Pendapatan dalam penelitian ini adalah selisih antara total penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan (cost) yaitu dimana pendapatan itu sendiri diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha yang dijalankan. Proses produksi yang dilakukan oleh seorang petani cabai rawit akan menghasilkan barang atau produk yang akan dijual kepengepul.

Besarnya pendapatan merupakan ukuran dalam keberhasilan petani dalam menjalankan usahatani. Dalam menghitung pendapatan petani cabai rawit yaitu dengan cara menghitung semua rata-rata penerimaan setelah itu dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani.

Analisis pendapatan adalah proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan ushatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14 dapat diperoleh gambaran bahwa dalam satu musim tanam selama maksimal 1 bulan dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp395.104 dihitung dari 4 kali panen, petani di Desa Wowonga Jaya memperoleh penerimaan yang berasal dari rata-rata hasil produksi sebesar 143Kg/0,36Ha yang di kali dengan rata-rata harga sebesar Rp18.556 dalam 1 bulan. Jadi, besar pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Wowonga Jaya yaitu dengan mengurangkan nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp2.648.148 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp395.104, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp2.253.044/rumah tangga.

Banyaknya pendapatan ditingkat penerimaan karena varietas cabai rawit memiliki varietas yang unggul dimana benih yang digunakan adalah benih dewata yang memiliki keunggulan tingkat produksi yang cukup banyak dan cepat panen pada umur 3 bulan tanaman cabai rawit sudah bisa dipanen akan tetapi memiliki batas umur yang sedikit maksimal umur tanaman cabai rawit yaitu 1 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit masih memberikan keuntungan bagi petani di Desa Wowonga Jaya, karena harga cabai rawit pada saat penelitian berada pada tingkat harga yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp18.000-Rp19.000/Kg. Harga cabai rawit di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, memiliki tingkat harga yang berfluktuasi pada saat panen sehingga mempengaruhi pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanaman cabai rawit.

Pengolahan usahatani yang dilakukan secara intensif dan efisien akan memberikan penerimaan yang besar. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin layak ushatani yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan sebagai berikut : Pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara rata-rata per hektar per musim tanam sebesar Rp2.253.044. Usahatani cabai rawit di Desa Wowonga Jaya Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara layak untuk diusahakan $R/C = 6,70$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, dan Made Antara. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Agustina Shinta. 2011. Manajemen Pemasaran. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Provinsi Sulawesi Tenggara dalam angka 2021. BPS Sultra.
- Barbados dan Harniatur Iswarini (2020). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Keuntungan Usahatani Cabai Rawit Di Kelurahan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Societa.Vol.9 No.1 Page 42-48.
- Baridwan, Z. (2014). Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE. Boediono. (2012). Pengantar Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2008. Membangun Hortikultura Berdasarkan Enam Pilar Pembangunan. <http://hortikultura.go.id> (Diakses pada 26 Februari 2018).
- Dirjen, H. (2013). Kinerja Pembangunan Sistem dan Usaha Agribisnis Holtikultural 2012. Jakarta: Direktorat Jendral Bima Produksi Holtikultural
- Galang, R.P dan Rita Mariati, 2017. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.).
- Haki, Maria Goreti Dan Werenfridus Taena (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah Di Desa Tapenpah, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal Agribisnis Lahan Kering. Agrimor 2 (4) Page 57-58.
- Halfin, OD., Salahuddin, Wunawarsin. AI. 2017. Motivasi Petani Dalam Membudidayakan Tanaman Nilam (*Pogostemo Cablin Benth*) di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. Jurnal. Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO dan Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO.
- Hardjowigeno, Dan Widiatmaka. 2007. Kesesuain Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan. Gadjadara University Press : Yogyakarta. <http://faferta.ugm.ac.id>. Diakses 23 Februari 2018.
- Hernanto, Fadholi. (1989). Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya. Jakarta. Hernanto F. 1991. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar swadaya.
- Hendra P, Try (2006). Ekonomi Keuangan Dan Pembangunan. Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Hoetomo, M. A, (2005) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta <https://produksi.cabai.rawit.idonesia.bps.dataindonesia.id/2021>, artikel ini di akses pada tanggal 19 Juli 2022 – 12:25 PM
- Iriyani, D., & Nugrahani, A. (2014). Kandungan Klorofil, Karetoid dan Vitamin C Beberapa Jenis Sayuran Daun Pada Pertanian Periurban di Kota Surabaya. jurnal matematika, Sain, dan Teknologi, 17.
- Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan.2015.Laporan Kajian Regenerasi Petani.Bogor.

- Lumintang, Fatmawati M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi. Jurnal Emba. Vol.1 No.3. Halaman. 991-998.
- Leibo, J. 1995. Sosiologi Pedesaan (Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Granda). Yogyakarta.
- Marwansyah. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Misbahul Ali, 2013. Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam. Fakultas Syari'ah IAI Ibrahimy Situbondo.
- Mulyadi, 2010. sistem akuntansi edisi ke 3 cetakan ke 5 . Salemba Empat. Prajnanta, F. 2006. mengatasi permasalahan bertanam cabai. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rianse, U dan Abdi. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Rodjak, A. 2006. Manajemen Usahatani. Pusaka Giratuna : Bandung
- Soehardjo A. dan Potong D. 1984. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani, Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia. Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2015. Makro ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supardi, S. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. UNS. Surakarta.
- Syukur, dkk. (2012). Sukses Panen Cabai Tiap Hari. Depok: Swadaya.
- Tjandra. (2011). Panen cabai rawit di Polybag. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Wahyuni, Diah Suci Dan Endah Djuwendah (2018). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Cabai Rawit Pada Kelompok Mitra Tani Desa Mandalahaji Kecamatan Pacet. Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan. Volume 6, No.2.
- Warisno,Dahana, K. (2010). peluang usaha dan budidaya cabai. jakarta: PT. Gramedia Puataka Utama.
- Yuliani. (2011). Analisis Antara Keterkaitan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan Studi Kasus 35 Kabupaten / Kota di Jawa Tengah. skripsi , 4-5.
- Yulianita, N. (2012). Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuzzar, A.M. 2008. Analisis Efisiensi Teknis Faktor produksi Padi (oryza sativa) Organis di Desa Sumber Pasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Jurnal Ekonomi pertanian. Vol 12 No 3: 193-198
- Zamrodah, Yuhanin Dan Lintar Brillian Pintakami (2020). Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit. Jurnal Of Agriculturan socio- Economics. Volume 1, Issue 1, Page 48-53.